

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Taraf Signifikansi	Perbandingan	Kriteria Interpretasi	Kesimpulan
terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah disiplin hafalan surat yasin dengan prestasi belajar siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon	$r_h = 0,86$	Taraf kesalahan 5% maka $r_t = 0,361$	$r_h > r_t$	Sangat signifikan	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah disiplin hafalan surat yasin dengan prestasi belajar siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah disiplin sholat berjama'ah dengan prestasi belajar siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon	$r_h = 0,544$	Taraf kesalahan 5% maka $r_t = 0,361$	$r_h > r_t$	signifikan	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah disiplin sholat berjama'ah dengan prestasi belajar siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah hafalan surat yasin dengan disiplin sholat berjama'ah siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon	$r_h = 0,538$	Taraf kesalahan 5% maka $r_t = 0,361$	$r_h > r_t$	signifikan	terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah hafalan surat yasin dengan disiplin sholat berjama'ah siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon



Bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya religius sekolah dengan prestasi belajar siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

Hal ini diperkuat dengan hasil interview bersama guru MTs Darul Falah.

Beliau mengungkapkan bahwa:

“dengan adanya budaya religius sekolah, membuat siswa menjadi rajin sekali belajar, apalagi dalam menghafal surat yasin, terlihat sekali kesungguhan mereka dalam menghafalnya. Dipandu bapak ibu guru sedikit demi sedikit siswa berusaha menghafal surat yasin. Disamping itu akhlaknyapun berubah menjadi lebih baik. Banyak sekali tantangan yang dihadapi bapak ibu guru dalam membentuk karakter siswa yang religius, namun dengan budaya yang diterapkan disekolah ini sedikit-demi sedikit siswa menjadi mempunyai jiwa tanggung jawab yang besar terhadap sekolahnya. Bermula dari perubahan sikap, pola belajar siswapun menjadi lebih terarah, sehingga ada peningkatan prestasi akademik mereka. namun juga masih ada siswa yang kurang begitu antusias dalam menerapkan budaya tersebut atau sedikit terpaksa.”<sup>122</sup>

Selain itu, dilapangan peneliti menemukan fakta bahwa belum semua siswa patuh pada peraturan maupun budaya sekolah, karena belum ada kesadaran dalam diri mereka. apa lagi yang baru kelas VII dan bukan berasal dari MI, butuh adaptasi ekstra untuk bisa patuh pada peraturan sekolah. Jangankan kelas VII kelas VIII pun juga masih adaptasi. siswa kelas VIII A, bernama Evi juga mengungkapkan bahwa:

“ pada mulanya saya merasa kesulitan dalam menaati peraturan sekolah, harus sholat berjama'ah apalagi hafalan surat yasin, belajarpun menjadi malas. Saya berasal dari SD bukan MI, sehingga merasa kurang fasih ketika membaca surat yasin, apalagi menghafal. Tapi dengan bantuan bapak ibu guru, saya mulai menghafal sedikit demi sedikit. Baru awal kelas 2 saya berhasil menghafalnya dengan lancar. Hafalan surat yasin lebih berat dari pada sholat jama'ah. Kalau sholat jama'ah meski terpaksa saya tetap lakukan. Tapi lama kelamaan terbiasa juga, saya merasa senang, hati tenang sekali. Saya menjadi lebih percaya diri. Sehingga menjadi lebih semangat belajar karena bapak ibu guru memberikan reward ketika siswa sudah hafal surat yasin dan rajin sholat berjama'ah. Saya juga merasa jika

---

<sup>122</sup> Sumber data : Wawancara dengan Guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon 20 Juni 2014

prestasi saya lebih meningkat dibandingkan ketika saya kelas VII yang kurang rajin hafalan surat yasin dan sholat berjama'ah."<sup>123</sup>

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penerapan budaya religius sekolah pada mulanya harus dipaksakan, yang akhirnya menjadi terbiasa. Membentuk akhlak siswa jauh lebih susah dari pada memberi nilai. Tapi bila akhlak tersebut terbentuk terlebih dulu, untuk meningkatkan prestasi siswapun menjadi lebih mudah. Karena siswa akan patuh pada seluruh perintah guru tanpa ada yang membantah. Sehingga bisa ditarik benang merah bahwa ada pengaruh yakni hubungan antara disiplin berbudaya religius terhadap prestasi belajar siswa yang sangat signifikan. Bila melalui perhitungan yakni 0,86 ada hubungannya antara disiplin hafalan surat yasin dan prestasi belajar siswa, 0,544 ada hubungannya antara disiplin sholat berjama'ah dengan prestasi siswa, dan 0,538 antara disiplin kedua budaya religius tersebut.

---

<sup>123</sup> Sumber data : wawancara dengan siswa bernama Evi kelas VIII a 20 Juni 2014

